**PENGARUH *RETURN ON EQUITY* DAN *DEBT TO TOTAL ASSETS RATIO*
TERHADAP *EARNING PER SHARE* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (TAHUN 2016 SAMPAI TAHUN 2018))**

Jani Actora Siburian¹⁾

Fakultas Ekonomi Universitas Krisnadwipayana
Jalan Unkris Jatiwaringin Jakarta Timur
Handphone Penulis : 081285055822 , e-mail: janiactor18@gmail.com

Siti Nurlatifah²⁾

Fakultas Ekonomi Universitas Krisnadwipayana
Jalan Unkris Jatiwaringin Jakarta Timur
Handphone Penulis : 089656344016 , e-mail: sitinurlatifah@unkris.ac.id

ABSTRACT

The results of the classical assumption test based on the normality test using the Kolmogorov Smirnov test show that the significance value is 0.057, which indicates that the value is greater than 0.05, so it can be concluded that the residual data is normally distributed. The calculated dU value in this study was 1.550 and the dL value was 1.206. then the D-W count is greater than 1,550 and less than the value (4-dU) of 2,450. So that the results of the study are 1,550 <2,363 <2,450, which states that the autocorrelation coefficient is zero, meaning there is no autocorrelation. The multicollinearity test results resulted in the tolerance calculation for the variables X1 (ROE) and X2 (DAR) of 0.874, which indicates that the tolerance value for each variable is more than 0.10, which means there is no correlation between the independent variables. While assessed from the results of the valance inflation factor (VIF) on the multicolonierity test, it shows that each independent variable X1 (ROE) and X2 (DAR) of 1,144 has a VIF value below 10. So from this explanation it can be concluded that there is no multicolonierity between the independent variables in regression model. And from the scatterplots graph on financial performance on the results of the Heteroscedasticity test, it can be seen that the dots are randomly spread out over and below 0 on the Y axis, so it can be concluded that there is no heteroscedasticity. From the results above, it is explained that the variables Return On Equity (ROE) and Debt to Asset Ratio (DAR) have positive and negative effects on Earnings Per Share (EPS).

Keywords : Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share

PENDAHULUAN

Perusahaan dalam menjalankan operasionalnya memiliki tujuan utama yaitu untuk memaksimalkan keuntungan yang akan diperoleh pemilik modal. Perusahaan yang menjalankan kinerjanya dengan baik akan mendorong pertumbuhan laba yang tinggi. Pendapatan yang besar akan menimbulkan dampak pada *return* yang akan diperoleh oleh investor yaitu dengan meningkatnya imbal hasil dari nilai investasinya. Pemilik modal selalu mendorong manajer untuk selalu meningkatkan kinerjanya serta dapat memanajemen karyawannya dengan baik dan efektif dalam mengelola perusahaan. Menurut Sutanto dan Siswantaya (2015), karyawan dengan modal kemampuan yang tinggi akan menciptakan kemampuan kerja yang baik sehingga dengan sendirinya akan meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat menciptakan keuntungan yang besar, dengan demikian nilai *Earning Per Share* (EPS) akan meningkat pula.

Earning Per Share (EPS) dapat dipengaruhi oleh Banyak faktor yaitu ukuran perusahaan, *leverage* dan ROA (*Return on Assets*). *Earning Per Share* (EPS) merupakan porsi dari keuntungan perusahaan yang dialokasikan untuk perlembar saham biasa yang beredar, sehingga *Earning Per Share* (EPS) sangat dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan (James, Babin, dan Parker, 2019).

Semakin tinggi laba bersih yang diperoleh perusahaan akan mendorong harga perlembar sahamnya juga akan semakin meningkat. Naik turunnya nilai dari *Earning Per Share* (EPS) dapat dipengaruhi oleh laba bersih yang diperoleh suatu perusahaan. Rasio profitabilitas menjadi salah satu

ukuran untuk menilai keefektifan kinerja dalam sebuah perusahaan sehingga apabila perusahaan memperoleh nilai profitabilitas (*Return On Assets*) yang tinggi akan mempengaruhi nilai *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan begitu pula sebaliknya.

Return On Assets (ROA) adalah nilai pengembalian dari hasil investasi terhadap aset yang dimilikinya. Semakin besar nilai *return* ini menunjukkan penggunaan atau pemanfaatan aset yang dimiliki perusahaan tersebut sangat efektif. Semakin kecil rasio ini menunjukkan kinerja perusahaan semakin kurang baik, begitu juga sebaliknya jika rasio ini semakin besar maka kinerja perusahaan tersebut semakin baik (Kasmir, 2017). Tinggi dan rendahnya *Return On Assets* (ROA) akan maka akan berakibat pula pada laba perlembar saham sehingga akan mempengaruhi pendapatan pemilik modal. Menurut Purnamasari (2015) dalam penelitiannya menemukan bahwa tingkat pengembalian aset yang tinggi atau rendah dapat mempengaruhi nilai pendapatan perlembar saham. Selain *Return On Assets* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) juga dipengaruhi oleh *leverage* (*Debt to Equity Ratio*).

Debt to Total Assets Ratio (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besar investasi aset yang dibiayai dengan utang. Jika nilai rasio ini tinggi maka berdampak pada kesulitan untuk mencari modal eksternal atau dari pihak kreditor, sehingga dengan modal yang terbatas akan mempengaruhi kinerja perusahaan yang akan berdampak pula pada pendapatan yang akan diperoleh perusahaan itu sendiri. Adanya *leverage* yang tinggi, akan mempengaruhi pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan karena sebagian

pendapatan yang diperoleh akan dibayarkan bunga dan pokok pinjaman yang menjadi kewajiban perusahaan, sehingga akan berakibat pada pendapatan pemilik modal yang kurang maksimal karena laba perlembar saham *Earning Per Share* (EPS) yang diperolehnya kecil. Nilai *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) yang tinggi akan mempengaruhi nilai laba per lembar saham. Hal ini dapat diperkuat dari hasil penelitian dari (Maimunah & Megasatya, 2015) dengan hasil temuan terdapat pengaruh *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) terhadap *Earning Per Share* (EPS).

Berdasarkan fenomena kenaikan *Earning Per Share* (EPS) terjadi sebagaimana yang dilansir oleh Koran-jakarta.com pada tahun 2017 pertumbuhan ekonomi yang diperkirakan akan terus mengalami peningkatan mendorong terjadinya kenaikan laba per saham atau *Earning Per Share* (EPS) emiten. Kenaikan *Earning Per Share* (EPS) sejalan dengan membaiknya tren kinerja *Return On Equity* (ROE) dalam perbaikan ekonomi. Meskipun, emiten pada 2017 cenderung mengalami penurunan. *Earning Per Share* (EPS) untuk 2017 secara umum menurun dibanding tahun 2016. Hal ini terjadi karena memburuknya tren kinerja *Return On Equity* (ROE) dalam perbaikan ekonomi. Para investor sangat memperhatikan *Return On Equity* (ROE) karena menunjukkan efisiensi dalam membelanjakan uang yang diinvestasikan oleh pemegang saham untuk mendapatkan pertumbuhan laba. *Return On Equity* (ROE) yang bagus dapat membuat perusahaan dengan mudah menarik dana baru untuk berkembang, sehingga dapat memberikan laba yang lebih besar. Dengan begitu *Return On Equity* (ROE) yang tinggi

dapat meningkatkan besarnya *Earning Per Share* (EPS).

Gambar 1. Earning Per Share (EPS) Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 Sampai Dengan Tahun 2018

Kondisi ini membuat persaingan perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Indonesia semakin ketat sehingga menjadikan perusahaan-perusahaan harus berinovasi agar produknya diterima oleh konsumen. Perusahaan membutuhkan dana yang besar, sehingga melalui *Earning Per Share* (EPS) ini pemilik perusahaan bersedia menanamkan modal sendiri. Selain itu, perusahaan sektor industri dasar dan kimia memiliki prospek yang baik di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengambil judul "*Pengaruh Return On Equity dan Debt to Total Assets Ratio terhadap Earning Per Share* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 Sampai Dengan Tahun 2018)"

LANDASAN TEORI

Teori Signal

Teori signal ini membahas bagaimana seharusnya signal-signal keberhasilan atau kegagalan manajemen (*agent*) disampaikan kepada pemilik modal (*principle*).

Penyampaian laporan keuangan dapat dianggap sebagai signal, yang berarti bahwa apakah agen telah berbuat sesuai dengan kontrak atau belum.

Teori signal juga memprediksikan bahwa pengumuman efek pada harga saham dan kenaikan deviden adalah positif.

Perusahaan yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia wajib mempublikasikan informasi yang berkaitan dengan kondisi perusahaan. Informasi yang dipublikasikan oleh emiten akan memberikan sinyal bagi investor, baik sinyal positif maupun sinyal negatif sesuai dengan kandungan informasi yang diterima.

Pengumuman peningkatan *Earning Per share*, *Return On Investment*, *Dividend Per share* merupakan sinyal yang positif bagi investor karena menunjukkan kondisi likuiditas perusahaan yang baik dan perusahaan mampu memenuhi kebutuhan investor berupa dividen.

Namun, apabila perusahaan mengumumkan tingkat *Earning Pershare*, *Return On Investment*, *Dividend Pershare* yang menurun, maka informasi ini diterima sebagai sinyal negatif yang menunjukkan penurunan kinerja perusahaan.

Sinyal positif maupun negatif yang diterima oleh investor akan mempengaruhi tingkat penawaran dan permintaan saham. Sinyal positif yang diterima oleh investor menyebabkan permintaan atas saham tersebut menjadi tinggi sehingga harga saham meningkat, namun jika investor menerima sinyal negatif atas suatu informasi yang diumumkan oleh emiten maka permintaan saham akan menurun sehingga harga saham juga menurun.

Earning Per Share

Pengertian Earning Per Share

Earnings Per Share (EPS) merupakan besarnya laba yang diterima oleh pemegang saham per lembar yang dimilikinya.

Oleh karena itu informasi yang berkaitan dengan *Earnings Per Share* (EPS) sangat penting bagi investor untuk mempertimbangkan apakah investor tertarik menanamkan ekuitasnya di perusahaan tersebut.

Investor merupakan seseorang calon pemilik perusahaan sehingga dengan mengetahui *Earnings Per Share* (EPS) suatu perusahaan maka investor dapat menganalisis potensi keuntungan yang nantinya akan diperoleh.

Peningkatan suatu *Earnings Per Share* (EPS) dalam perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berhasil meningkatkan kemampuan investor .

Manfaat Earnings Per Share

Earnings Per Share (EPS) bermanfaat untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Rasio yang rendah menunjukkan bahwa manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham. *The higher the value of EPS of course encouraging shareholders because the greater the profit provided to shareholders. And the higher the profit achieved by the company, the value of the company will increase which in turn will be reflected in the company's stock value.* (Saeed, 2015: 18).

Manajemen yang memiliki tingkat *Earnings Per Share* (EPS) yang tinggi menunjukkan kesejahteraan bagi pemegang saham karena nilai saham yang meningkat. Dengan demikian *Earnings Per Share* (EPS) dari perusahaan harus memperoleh

pengembalian yang tinggi. Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, dividen, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas. (Kasmir, 2017: 207)

Kelemahan *Earnings Per Share*

Berikut ini merupakan kelemahan dari *Earnings Per Share* (EPS) :

1. Munculnya suatu konflik antara investor dan pengguna laporan keuangan dengan manajemen sebagai penyaji laporan keuangan.
2. Kemampuan laporan keuangan untuk mencerminkan suatu kondisi perusahaan terkini kurang dapat dipercaya.

Pengukuran *Earnings Per Share*

Earnings Per Share (EPS) dilaporkan dalam laporan laba rugi. Perhitungan *Earnings Per Share* (EPS) dapat dihitung menggunakan rumus :

Earnings Per Share (EPS) =

Laba Bersih

Jumlah Saham Yang Beredar

Sumber : Kasmir (2017: 207)

Semakin tinggi *Earnings Per Share* (EPS) suatu perusahaan mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam aktivitas operasinya. Dalam menghitung *Earnings Per Share* (EPS) pembilang adalah jumlah lembar saham rata-rata tertimbang selama tahun ini dan bukan jumlah lembar saham beredar pada akhir tahun. Faktor yang berpengaruh pada *Earnings Per Share* (EPS)

1. Inflasi
2. Jumlah Saldo Laba yang diinvestasikan kembali oleh perusahaan

3. Tingkat pengembalian yang diperoleh atas ekuitas (*Return on Equity*)
4. Rasio Utang
5. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Return On Equity

Pengertian *Return On Equity*

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan laba atau keuntungan dari hasil pengelolaan ekuitas yang dimilikinya, baik modal sendiri maupun ekuitas dari investor.

Rasio ini sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. (Subramanyam, 2016: 96)

Jika nilai suatu *Return on Equity* (ROE) tinggi maka perusahaan telah efektif dalam mengelola ekuitas sehingga akan mengundang minat dan kepercayaan bagi investor untuk berinvestasi.

Pengukuran *Return On Equity*

Return on Equity menjadi salah satu profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba setelah pajak dibandingkan dengan ekuitas.

Return on Equity (ROE) dapat dirumuskan sebagai berikut :

Return on Equity (ROE) =

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Kelemahan *Return on Equity*

1. *Return on Equity* (ROE) tidak mempertimbangkan risiko yang terjadi sedangkan pada kenyataannya terdapat pemegang saham yang memberikan ekuitasnya untuk memperhitungkan risiko yang akan timbul terhadap tingkat pengembalian yang akan diterima.

2. *Return on Equity* (ROE) tidak memperhitungkan jumlah ekuitas yang diinvestasikan. Hal tersebut dapat memungkinkan terjadi kasus perusahaan yang menginvestasikan untuk proyek yang memiliki *Return on Equity* (ROE) tinggi namun karena masih relatif baru dan kecil sehingga pengaruh tersebut dapat meningkatkan kekayaan saham tidak begitu signifikan.

Cara Meningkatkan *Return on Equity*

1. Mengurangi aktivitas promosi dan komisi yang dibayarkan kepada distributor untuk meningkatkan margin laba.
2. Mengumpulkan piutang dagang dengan lebih cepat, menyentralisasi distribusi untuk mengurangi persediaan di tangan, dan mengonsolidasi fasilitas produksi di beberapa pabrik saja untuk mengurangi aset yang diperlukan dalam menghasilkan setiap dolar penjualan.
3. Menggunakan dana pinjaman sehingga tersedia lebih banyak aset per dolar investasi pemegang saham.

Debt to Total Assets Ratio Earning Per Share

Pengertian *Debt to Total Assets Ratio*

Pengertian *Debt to Total Assets Ratio* menurut Kasmir (2017:156):

“Rasio ini merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva terhadap pengelolaan aktiva.”

Pengertian *Debt to Total Assets Ratio* menurut Fahmi (2011:127):

“Rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi total aset”.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio ini mengukur presentase besarnya dana yang

berasal dari hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kreditur lebih menyukai *Total Debt to total Assets Ratio* atau *Debt Ratio* yang rendah sebab tingkat keamanannya semakin baik.

Apabila *debt ratio* semakin tinggi, sementara proporsi total aktiva tidak berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Total hutang semakin besar berarti rasio financial atau rasio kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi. Sebaliknya apabila *debt ratio* semakin kecil maka hutang yang dimiliki perusahaan juga akan semakin kecil dan ini berarti risiko financial perusahaan mengembalikan pinjaman juga semakin kecil.

Pengukuran *Debt to Total Assets Ratio*

Menurut Brealey Myres Marcus (2007, hal.76) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Debt to Total Assets Ratio =

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Umumnya, dalam laporan keuangan, liabilitas letaknya dalam halaman yang sama dengan ekuitas, yaitu setelah halaman laporan aset perusahaan

Tujuan *Debt to Total Assets Ratio*

1. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri

Cara Meningkatkan *Debt to Total Assets Ratio*

1. Menambah jumlah aktiva atau aset tanpa harus menambah utang. Atau menambah aset dengan jumlah yang relatif besar dibandingkan dengan tambahan utang.
2. Mengurangi hutang tanpa harus mengurangi aktiva. Atau mengurangi hutang dengan jumlah yang relatif lebih besar dibandingkan dengan berkurangnya aktiva.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan diatas maka dibuatlah kerangka pemikiran dibawah ini yang akan digunakan dalam penelitian :

Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Pengaruh Return On Equity Terhadap Earning Per Share

Return on Equity (ROE) merupakan tingkat suatu perusahaan memperoleh hasil atas dana yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham. *Return on Equity* (ROE) ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba (modal) perusahaan. Ardilasari (2015: 6) Semakin tinggi nilai Return on Equity (ROE) dalam suatu perusahaan, maka semakin efektif dan efisien perusahaan tersebut menggunakan ekuitasnya. Pengembalian atas ekuitas terkait dengan laba yang diperoleh atas investasi dilakukan oleh pemilik *Earnings Per Share* (EPS) adalah pendapatan yang diterima oleh pemegang saham dari setiap lembar saham beredar yang dimiliki. *Earnings Per Share* (EPS) merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi pemilik saham dalam perusahaan. Saldo Laba merupakan salah satu sumber dana yang penting untuk mencapai pertumbuhan perusahaan. Perusahaan akan menggunakan Saldo Laba untuk melunasi liabilitas, cadangan kerugian piutang yang mungkin terjadi di masa depan dan untuk memajukan serta mengembangkan perusahaan di masa depan. Di sisi lain, Saldo Laba merupakan sumber dana internal perusahaan yang dapat menambah ekuitas perusahaan. Dana tersebut digunakan sebagai aktivitas perusahaan yang semakin meningkat. Oleh sebab itu, semakin meningkatnya suatu aktivitas perusahaan maka dapat diharapkan meningkatkan pendapatan perusahaan dan akan meningkatkan laba perusahaan. Sehingga ketika pendapatan perusahaan dan laba perusahaan meningkat maka *Earning Per Share* (EPS) perusahaan juga meningkat.

H1: *Return on equity* berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share

Pengaruh Debt to Total Assets Ratio terhadap Earning Per Share

Debt to Total Asset Ratio (DAR) adalah rasio hutang terhadap *total asset* didapat dari membagi total hutang perusahaan dengan total asset perusahaan. Rasio ini menekankan pada peran penting pendanaan hutang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan hutang. Penggunaan hutang yang tinggi atau rendah dapat mempengaruhi naik turunnya *Earning Per Share* (EPS). Dan apabila dari dana yang dipinjam itu perusahaan memperoleh hasil yang lebih besar daripada bunga yang dibayarnya, maka berarti penghasilan untuk pemilik bertambah besar (Brigham, dan Houston, 2016: 41). Artinya semakin tinggi *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) maka akan menciptakan Earning Per Share (EPS) yang tinggi apabila perusahaan bisa menghasilkan laba yang bisa menutupi hutang.

H2 : *Debt to Total Assets Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan metode kuantitatif, karena data yang digunakan adalah berupa angka. Dari angka yang diperoleh tersebut digunakan dalam analisis data. Penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel yaitu *Earning Per Share (EPS)* sebagai variabel dependen, *Debt Total Assets Ratio* dan *Return on Equity* sebagai variabel independen.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan setiap perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.

Metode pengumpulan data adalah menggunakan teknik dokumentasi dengan cara mengambil data laporan keuangan tahunan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.bi.go.id) pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018

Dalam menentukan sampel penelitian ini menggunakan purposive sampel, yaitu sampel dipilih berdasarkan tujuan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil uji asumsi klasik berdasarkan uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,057 yang menandakan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Nilai dU hitung pada penelitian ini adalah 1.550 dan nilai dL 1.206. maka D-W hitung lebih besar dari 1.550 dan lebih kecil dari nilai (4-dU) sebesar 2.450. sehingga dari hasil dari penelitian tersebut adalah $1.550 < 2.363 < 2.450$, yang menyatakan bahwa nilai koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.

Hasil uji multikolinearitas menghasilkan perhitungan tolerance variabel X1 (ROE) dan X2 (DAR) adalah 0.874 yang menunjukkan bahwa nilai tolerance setiap variabel lebih dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antara variabel independen. Sedangkan dinilai dari hasil valance inflation faktor (VIF) pada uji multikolonieritas tersebut menunjukkan bahwa setiap variabel independen

X1 (ROE) dan X2 (DAR) sebesar 1.144 memiliki nilai VIF dibawah 10.

Jadi dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antara variabel independen dalam model regresi. Dan dari grafik scatterplots pada kinerja keuangan pada hasil uji Heteroskedastisitas terlihat bahwa titik – titik menyebar secara acak serta tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada terjadi heteroskedastisitas. Dari hasil diatas menjelaskan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terdapat pengaruh positif dan negative terhadap *Earnings Per Share* (EPS). Persamaan model regresi linier berganda yang dapat dibuat adalah sebagai berikut :

$$Y = 2662.8 + 1.300 (\text{ROE}) - 0.339 (\text{DAR}) + e$$

Uji Parsial (t) :

H1 menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS). Berdasarkan parameter statistic bahwa nilai thitung sebesar $3.920 > 2.074$ (ttabel). Pada signifikasi 5% (0,05) artinya bahwa derajat keyakinannya hanya 95% berarti kesalahannya hanya 5%, maka dikatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS), sehingga kesimpulan pada hipotesis pertama ini adalah menerima H1 dan menolak H0

H2 menyatakan bahwa *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS). Berdasarkan parameter statistic bahwa nilai thitung sebesar $-3.271 > -2.074$ (ttabel). Pada signifikasi 5% (0,05) artinya bahwa derajat keyakinannya hanya 95% berarti kesalahannya hanya 5%, maka dikatakan bahwa *Debt to Total Asset*

Ratio (DAR) mempunyai pengaruh negative dan signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS), sehingga kesimpulan pada hipotesis kedua ini adalah menerima H2 dan menolak H0

Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien Determinasi (R2) disebut dengan R Square sebesar 0.469 atau 46.9%. dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Equity* dan *Debt to Asset Ratio* memberikan kontribusi pengaruh terhadap *Earnings Per Share* sebesar 46.9%. sedangkan sisanya 53,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini

Pembahasan

1. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Earning Per Share* (EPS)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan laba atau keuntungan dari hasil pengelolaan modal yang dimilikinya, baik modal sendiri maupun modal dari investor. Rasio ini sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Dari hasil uji t, *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Earnings Per Share*. Sehingga jika *Return On Equity* (ROE) tinggi, maka perusahaan telah efektif dalam mengelola modalnya sehingga akan mengundang minat dan kepercayaan investor untuk berinvestasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut memiliki perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ravika (2020). Dimana pada penelitian ravika menjelaskan bahwa *Return On Equity* (ROE)) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*.

2. Pengaruh *Debt to Total Asset Ratio (DAR)* terhadap *Earnings Per Share (EPS)* *Debt to asset ratio (DAR)*

Sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dengan total aset. Semakin tinggi nilai *Debt to Asset Ratio (DAR)* menunjukkan bahwa porsi hutang dan beban tetap yang digunakan perusahaan untuk membiayai modal dan aktiva semakin tinggi pula. Penggunaan hutang yang besar pula akan secara tidak langsung ikut mempengaruhi terhadap ketidakpastian dan risiko serta keuntungan yang akan dihasilkan akan ikut besar pula. Berdasarkan hasil uji t pada penelitian ini, *Debt to Total Asset Ratio (DAR)* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Earnings Per Share*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Indra Rio Permana (2018), menunjukkan bahwa hipotesis pengaruh 0,05 yang artinya secara parsial variabel *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel *Earning Per Share*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan yaitu : (1) *Return on equity (ROE)* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share (EPS)*. Sehingga jika *ROE (Return On Equity)* tinggi, maka perusahaan telah efektif dalam mengelola modalnya sehingga akan mengundang minat dan kepercayaan investor untuk berinvestasi. (2) *Debt to Total Assets Ratio (DER)* memiliki pengaruh negatif dan

signifikan terhadap *Earning Per Share (EPS)*, Semakin tinggi nilai *Debt to Asset Ratio (DAR)* menunjukkan bahwa porsi hutang dan beban tetap yang digunakan perusahaan untuk membiayai modal dan aktiva semakin tinggi.

Saran

Untuk penelitian selanjutnya mengenai *Earning Per Share*, hendaknya menambahkan faktor – faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap *Earning Per Share (EPS)* misalnya *net sales*, *net profit margin*, *current ratio*, atau masih ada faktor lainnya dan memperluas sektor penelitian tidak hanya di sektor industri dasar dan kimia saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Agung Tri Atidhira, (2019), *The Influence of Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Earnings per Share, and Company Size on Share Return in Property and Real Estate Companies*
- Asmaul Husna, (2019), *Effects of Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio on Firm Value*.
- Brigham and Houston. 2017. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Budiyono, (2019), *The Effects Of Eps, Roe, Per, Npm, And Der On The Share Price In The Jakarta Islamic Index Group In The 2014-2017 Period*
- Elis Darnita.2012. *Analisis Pengaruh ROA, ROE,NPM, dan EPS Terhadap Harga Saham (Studi Pada*

- Perusahaan Food Dan Beverages Yang Terdaftar Di. BEI).*
- Erni Damayanti, (2018), *Analysis Of Influence Of Capital Structure, And Profitability On Earning Per Share (Study of 14 Manufacturing Companies in the Food and Beverage Industry Sector in Indonesia, which were Listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2016 Period)*
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. BP Undip : Semarang.
- Hartono, Jogiyanto. 2016. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE: Yogyakarta.
- Indriantoro, Nur and Bambang Supomo. 2016. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Isa, Muzakar., & Mussalamah, A.D.M. (2015). *Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt To Equality Ratio (DER) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harha Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011)*
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kusuma Indawati, (2019), *Pengaruh Return on Equity, Debt to Equity Rasio, Size dan Cash Flow from Operation terhadap Earning Per Share pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia*
- Khalaf Taani, (2011), *The Effect Of Financial Ratios, Firm Size And Cash Flows From Operating Activities On Earnings Per Share: (An Applied Study: On Jordanian Industrial Sector)*
- Libby, Robert, Libby, Patricia A & Short Daniel G. (2018). *Akuntansi Keuangan*. Diterjemahkan J. Agung Seputro. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Riduwan. (2015). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: ALFABETA.
- Riduwan dan Sunarto. (2017). *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi*. Bandung: Alfabeta.
- Riawan, (2020), *Return On Assets, Ukuran Perusahaan dan Debt To Equity Ratio Terhadap Earning Per Share*
- Rafika Diaz, (2014), *Pengaruh Return On Assets (Roa) Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Earning Per Share (Eps) Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- R. Bratamanggala, (2018), *Factors Affecting Earning Per Share: The Case of Indonesia*
- Rio Permana, (2018), *Pengaruh Debt to Equity (DER) dan Debt to Asset Ratio (DAR) terhadap Earning Per Share pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Periode 2007-2016*
- Scott, R. William. 2015. *Financial Accounting Theory*. Seventh Edition. Pearson Prentice Hall: Toronto.
- Saeed, J. T., & Tahir, J. H. (2015). *Relationship between Earning Per Share & Bank Profitability*, 2(2), 4–13.
- Sugiono, A. (2015). *Manajemen Keuangan untuk Praktisi Keuangan*. Jakarta: Grasindo.

Subramanyam. K. R dan John J. Wild. 2016.

Analisis Laporan Keuangan.

Penerjemah Dewi Y. Jakarta:

Salemba Empat.

Viska Ariza, (2016), *Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der), Size Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Earning Per Share (Eps) Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2014*